

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang proyek

Dalam rangka pembangunan nasional Tahun 2004-2009, peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas merupakan salah satu agenda dari upaya mewujudkan Indonesia yang sejahtera. Dalam rangka menunjang sasaran tersebut, maka harus didukung dengan upaya peningkatan kualitas sarana kesehatan.

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan, dimana berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I No, 159.b/Men.Kes/Per/II/1988 tentang Rumah Sakit, Bab V, Pasal 19 dinyatakan, bahwa " setiap rumah sakit harus mempunyai ruangan untuk penyelenggaraan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, penunjang medik dan non medik, serta harus memenuhi standardisasi bangunan rumah sakit ".

Pusat Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan yang mempunyai tugas menyiapkan koordinasi dan pelaksanaan penyusunan standar teknis, norma, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang sarana, prasarana, dan peralatan kesehatan dalam hal ini akan menyusun "Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C". Pedoman ini diharapkan dapat memberikan arahan dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas rumah sakit kelas C, sehingga dapat melaksanakan pelayanan kesehatan secara efisien dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan kepada masyarakat serta memenuhi Kaidah dan Standar sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang baik dan benar

Rumah Sakit PANTI RINI, Kalasan berdiri sejak tanggal 10 Juni 1993, Rumah Sakit PANTI RINI merupakan rumah sakit swasta umum tipe pratama atau setingkat dengan Rumah Sakit Umum Pemerintahan kelas D (KMK No. 631 tentang Pedoman Peraturan Internal Staf Medis (Medical Staff Bylaws) di RS) dengan kapasitas 50 tempat tidur

Rencana pengembangan dan penataan kawasan terpadu meliputi SMP Kanisius Kalasan, gereja Marganingsih Kalasan dan Rumah Sakit PANTI RINI KALASAN. ¹Dengan adanya kawasan terpadu ini diharapkan dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat di beberapa bidang di satu tempat yang terpusat. Dengan berjalannya waktu maka daya tampung dan kelengkapan fasilitas bangunan yang terdapat di kawasan terpadu marganingsih perlu diperbaiki dan ditambah, maka langkah pengembangan kawasan terpadu perlu dilakukan. Re-Desain baik secara fisik bangunan maupun konsep penataan secara psikis selain itu penyetaraan kelas Rumah Sakit PANTI RINI KALASAN dari rumah sakit swasta umum pratama menjadi rumah sakit umum madya karena keterbatasan ruang inap. *Rumah sakit swasta umum tipe pratama merupakan rumah sakit yang sifatnya transisi karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit tipe madya .* Langkah Re-Desain Rumah Sakit PANTI RINI secara total diperlukan sehingga nantinya perencanaan penataan kompleks bangunan rumah sakit disesuaikan dengan tinjauan standart pendirian rumah sakit swasta umum madya yang dilengkapi dengan fasilitas - fasilitas yang dapat menunjang proses penyembuhan pasien rumah sakit.

¹ www.marganingsih.blogspot.com.

Re-Desain Rumah Sakit PANTI RINI dikemas dengan konsep "humanis (memanusiakan manusia) dan religius". Diharapkan nantinya pasien yang ada di Rumah Sakit PANTI RINI dapat memperoleh pelayanan sebagai mana mestinya sehingga segala kebutuhan dalam proses penyembuhan penyakit dapat terpenuhi, sekarang ini cenderung orang sakit memerlukan dukungan secara psikis dan lebih mendekatkan diri kepada tuhan sehingga suasana religius sangat diperlukan dari bagian rumah sakit .

Rencana pengembangan di kawasan marganingsih ini harus memperhatikan keterkaitan dari tiap fungsi bangunan kawasan yang ada . Pendekatan perencanaan yang dilakukan di Rumah Sakit PANTI RINI dengan menerapkan konsep bangunan tropis yang ada dipadukan dengan konsep bangunan yang modern. Diharapkan dengan penggabungan arsitektur tropis dan arsitektur modern nantinya timbul keselarasan antara desain yang ada dan bangunan yang akan direncanakan nantinya.

1.2 Tujuan dan sasaran pembahasan

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari proyek "Re-Desain Rumah Sakit PANTI RINI KALASAN" ini antara lain :

- Meninjau kembali kelayakan dan standarisasi dari fasilitas kesehatan yang ada di Rumah Sakit PANTI RINI KALASAN saat ini
- Pada perencanaan nantinya desain rumah sakit diarahkan ke konsep humanis dan religius sehingga dapat menghilangkan citra yang buruk dari sarana yang ada

- Mendesain rumah sakit yang baik dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya sehingga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terutama proses penyembuhan pasien

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang dituju dalam perencanaan proyek "Re-Desain rumah sakit panti rini kalasan" ini adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dari semua lapisan, tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan agama, dengan mengutamakan mereka yang lemah, kecil, miskin, dan tersingkir sesuai dengan komitmen dari Rumah Sakit PANTI RINI KALASAN

1.3 Lingkup pembahasan

yayasan marganingsih merupakan kawasan terpadu yang didalamnya terdapat pelayanan di bidang pendidikan, bidang ohanu dan bidang kesehatan . Lingkup pembahasan di proyek ini dibatasi pada bangunan rumah sakit panti rini dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi perancangan baik dari aturan standarisasi ruang, lokasi, kondisi iklim lingkungan, perilaku manusia, budaya pendidikan, dan lain-lain.

1.4 Metoda pembahasan

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

A. Data primer

Data primer merupakan data utama yang menjadi acuan utama dalam proses perencanaan nantinya. Dalam proyek akhir yang berjudul re-desain rumah sakit panti rini kalasan memiliki beberapa data primer yaitu :

- **Survey lapangan**

Dalam proyek ini, survey lapangan merupakan hal pokok yang harus dilakukan. Data-data eksisting dan kondisi lapangan sebenarnya kita dapatkan di tahap ini. Dengan adanya data-data yang aktual dilapangan diharapkan nantinya dapat menjadi acuan saat perencanaan sehingga kebutuhan akan sarana prasarana kesehatan yang belum terakomodasi dapat terpenuhi.

- **Data dinkes**

Standart bangunan rumah sakit diatur oleh pihak pemerintahan, dinas kesehatan provinsi jawa tengah merupakan lembaga pemerintah yang meninjau di bidang kesehatan dan salah satunya dibangun rumah sakit. Standart dan ketentuan yang ada telah ditetapkan sehingga kualitas pelayanan yang ada dapat maksimal. Nantinya syarat dan standart yang ada akan dijadikan acuan dalam proses perencanaan.

- B. Data sekunder**

Pengumpulan data sekunder dapat kita peroleh dari literatur dan internet yang berisikan informasi - informasi yang dapat menjadi acuan dalam proyek akhir ini

1.4.2 Metode penyusunan dan analisis

Metode penyusunan studi kasus dan lapangan yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek yang diteliti serta melibatkan interaksi dari lingkungannya.

Metoda penelitian opini diperoleh dari data , fakta, maupun respon yang ada dilapangan. Metode penelitian empiris dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap lokasi maupun berdasarkan pengalaman yang diperoleh saat survey.

1.4.3 Metode pemrograman

metode pendekatan pemograman dilakukan dengan beberapa cara analisis yaitu :

- a) Analisis pendekatan konteks lingkungan, pendekatan analisis kompleks, pendekatan masing - masing fungsi (pelaku, aktivitas, fasilitas, organisasi ruang, besaran ruang , dan luas lahan) dan analisis fungsi.
- b) Analisis kinerja ruang (penghawaan, pencahayaan, akustik, dan bahan bangunan)
- c) analisis lokasi (karakteristik dan kelayakan lokasi yang dipilih)
- d) Analisis teknologi (struktur dan utilitas)

1.4.4 Metoda perancangan arsitektur

Metoda perancangan arsitektur membahas metoda perancangan yang meliputi konsep, rancangan skematik, pengembangan rancangan, pembuatan detail dan juga mempresentasikan karya untuk diuji kelayakannya.

1.4.5 Skema Alur Pikiran

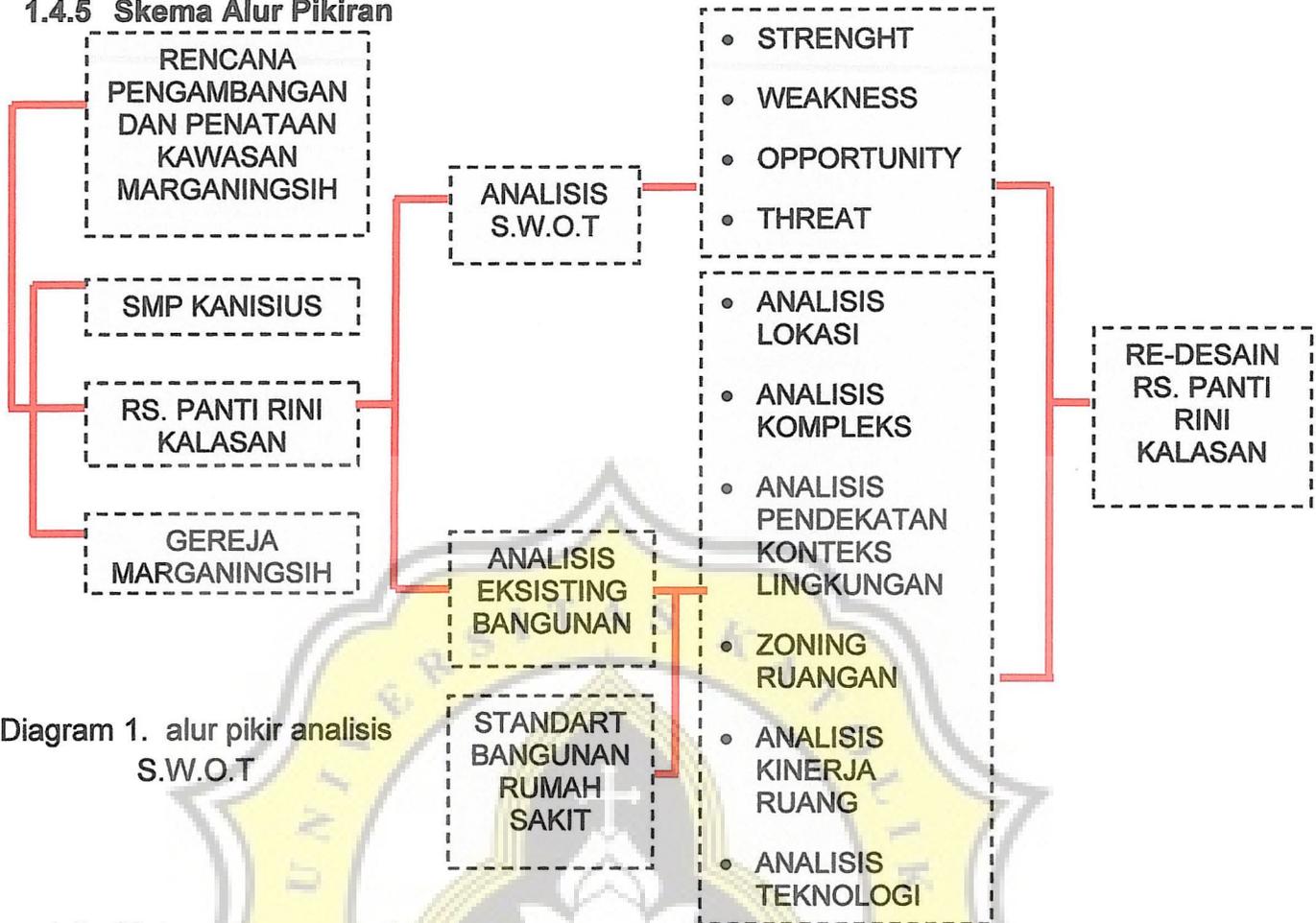


Diagram 1. alur pikir analisis S.W.O.T

1.5 Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, terminologi judul, tujuan dan sasaran, hipotesis atau perumusan masalah, metodologi pembahasan, kajian pustaka, kerangka pembahasan, jadwal atau time schedule, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

a. Secara Umum

b. Secara Khusus, Meliputi terminologi proyek; spesifikasi proyek; kegiatan dan aktivitas; spesifikasi dan persyaratan desain; tinjauan lokasi; uraian studi komparasi; mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelemahan dan kelebihan permasalahan yang ditentukan dalam masing – masing proyek;

kesimpulan yang berisikan cakupan identifikasi data yang diambil dari masing – masing studi kasus; permasalahan desain kompleks bangunan; batasan proyek, anggapan proyek, dan kesimpulan proyek.

BAB III PENDEKATAN ANALISIS ARSITEKTURAL

Berisikan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis pendekatan konteks lingkungan, pendekatan analisis kompleks, pendekatan masing – masing fungsi (pelaku, aktivitas, fasilitas, organisasi ruang, besaran ruang, luas lahan), dan analisis fungsi.
- b. Analisis kinerja ruang (penghawaan, pencahayaan, akustik, bahan bangunan)
- c. Analisis lokasi (karakteristik dan kelayakan lokasi yang dipilih)
- d. Analisis teknologi (struktur dan utilitas)

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan pendekatan analisis kompleks bangunan, pendekatan masing – masing fungsi, ulasan utama tentang program kompleks, dan program masing – masing fungsi.

BAB V PERMASALAHAN DOMINAN

Berisikan kajian teori, alasan pemilihan permasalahan dominan, intepretasi dan elaborasi, parameter desain, implementasi desain.

BAB VI PENEKANAN DESAIN

Berisikan kajian teori, alasan pemilihan permasalahan dominan, intepretasi dan elaborasi, parameter desain, implementasi desain.

Daftar Pustaka

Lampiran